

PEMBELAJARAN SENI MUSIK ANGKLUNG DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

Jarmani¹

¹Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Email: jarmani_fbs@uwks.ac.id

Abstrak: Penelitian pengaruh musik angklung terhadap kepribadian siswa sekolah dasar ini dilatarbelakangi oleh kepribadian siswa yang cenderung berprestasi buruk. Penelitian ini bertujuan untuk lebih melatih kepribadian siswa berdasarkan budaya masyarakat Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, permasalahan akan diuraikan dengan kata-kata, meminimalkan penggunaan angka-angka, proses pengumpulan dan analisis data akan dilakukan dalam bentuk naratif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian di SD Negeri Dukuh Kupang 2 dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan penelitian dokumen. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahapan yaitu, tahap pra lapangan, tahap penyelidikan lapangan, analisis data dan penyusunan laporan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni musik angklung mempunyai pengaruh terhadap kepribadian siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran, Musik Angklung, Karakter Siswa.

Abstract: This research on the influence of Angklung music on the personality of elementary school students is motivated by the personality of students who tend to perform poorly. This research aims to further train students' personalities based on the culture of Indonesian society. This research is a type of qualitative descriptive research, the problem will be described in words, minimizing the use of numbers, the data collection and analysis process will be carried out in narrative form. Data collection techniques in research at SD Negeri Dukuh Kupang 2 were carried out using observation, interviews and document research techniques. In this research, several stages were carried out, namely, pre-field stage, field investigation stage, data analysis and preparation of data reports. The results of this research show It was concluded that the art of angklung music has an influence on the personality of elementary school students.

Keywords: Learning, Angklung Music, Student Character.

PENDAHULUAN

Krisis kepribadian sedang meningkat di kalangan remaja. Data UNICEF tahun 2016 menunjukkan bahwa kekerasan terhadap remaja di Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 50%. Sedangkan menurut data Kementerian Kesehatan RI tahun 2017, sebanyak 3,8% pelajar dilaporkan menyalahgunakan narkoba dan obat-obatan berbahaya (Iro. 2018). Hal ini sangat

memprihatinkan, keadaan ini menunjukkan bahwa kepribadian remaja masa kini semakin terpuruk.

Krisis kepribadian muncul akibat dari perubahan sosial. Norma yang berkembang dalam masyarakat mengalami perubahan yang akan berujung pada kemunduran jati diri bangsa, sebagaimana dikemukakan oleh Lickona (dalam Wattie dkk, 2012:1) bahwa suatu bangsa akan mengalami kehancuran jika terdapat tanda-tanda perilaku sebagai berikut: (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, (2) budaya ketidakjujuran, (3) meningkatnya rasa tidak hormat terhadap orang tua, guru dan pemimpin, (4) pengaruh kelompok teman sebaya terhadap perilaku kekerasan (5) meningkatnya kecurigaan dan kebencian, (6) memburuknya penggunaan kekerasan bahasa (kasar); (7) etos kerja menurun, (8) rasa tanggung jawab pribadi dan kewarganegaraan menurun, (9) perilaku merusak diri meningkat, (10) prinsip moral semakin kabur.

Pendidikan saat ini lebih menitikberatkan pada aspek kognitif dan psikomotorik, sedangkan aspek emosional kurang diperhatikan, padahal pendidikan juga mempunyai tugas untuk mencetak generasi unggul. Suyatno (dalam Jelantik, 2016: 179) berpendapat bahwa pendidikan pada semua jenjang selama ini masih mengedepankan aspek kognitif, sedangkan sikap afektif banyak terabaikan. Idealnya, pendidikan tidak hanya berkompeten di bidang akademik saja, namun juga didukung oleh nilai-nilai karakter melalui penanaman pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah proses membimbing peserta didik menjadi manusia utuh yang berkarakter baik dalam aspek hati, pikiran, jasmani serta emosi dan karsa (Wiyani, 2013 : 28).

Salah satu upaya untuk mengatasi krisis kepribadian adalah dengan menerapkan kebijakan pendidikan di sekolah. Menurut Mukhlisah (2014:272), kebijakan sekolah merupakan kebijakan yang dirumuskan oleh kepala sekolah dan harus ada atau harus dilaksanakan secara sistematis oleh bawahannya. Sekolah mempunyai peran penting dalam mengatasi krisis kepribadian. Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan agen perubahan. Hal ini didukung oleh pandangan Zuchdi dkk (2015:14) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan agen perubahan dan harus mempunyai kemampuan untuk meningkatkan karakter bangsa kita. Pendidikan harus mampu memenuhi misi pembentukan kepribadian agar peserta didik dan lulusan dapat ikut serta dalam misi pembangunan masa depan tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur kepribadian.

Selain kebijakan perlunya memberikan pengetahuan dan praktik tentang seni music

yang merupakan budaya Indonesia yaitu seni music angklung. Ciri khas tersebut harus dijaga dan dilestarikan dari generasi ke generasi agar keanekaragaman budaya suatu negara dapat diwariskan kepada generasi penerus bangsa agar tidak hilang di kemudian hari yang semakin modern dan segala kerumitannya. Generasi muda harus memberikan perhatian dalam melestarikan budaya, karena daya tarik budaya Indonesia sudah banyak dilirik oleh kalangan luar dan tidak jarang yang menyatakan pengakuan budaya Indonesia sebagai milik budaya negara lain. Informasi yang dilansir dari (Kompasiana 2021) menunjukkan adanya keluhan dari negara lain akibat kurangnya informasi yang komprehensif melalui media kepada pihak lain untuk menyajikan kearifan budaya bangsa. Di Indonesia, peran pemerintah juga relatif lambat dalam mengupayakan paten. untuk karya. dan melindungi karya asli Indonesia di dunia internasional agar negara lain mengenal budaya Indonesia dan tidak mau mengakuinya sebagai milik mereka. Masyarakat saat ini juga kurang peka terhadap pelestarian budaya nasional. Kurangnya rasa hormat terhadap pihak-pihak yang mempunyai peran dalam melestarikan budaya juga menjadi penyebab utama upaya masyarakat Indonesia dalam melestarikan kearifan budaya lokal.

Salah satu materi pembelajaran tentang keberagaman budaya Indonesia adalah dokumen Perkenalkan nama-nama alat musik tradisional, alat musik yang ada di Indonesia sangat beragam. Salah satu alat musik tradisional Indonesia yang kini diakui dunia adalah alat musik tradisional angklung. Alat musik tradisional angklung berasal dari Jawa Barat, alat musik tradisional angklung ini terbuat dari bahan bambu. Pada tanggal 16 November 2010, Angklung diakui oleh United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) sebagai warisan budaya asli Indonesia, Repjo (2021). Eksistensi angklung di kancah dunia sangat diapresiasi, sehingga kelestarian alat musik tradisional angklung ini menjadi perhatian besar seluruh masyarakat Indonesia dan pemerintah. Dukungan multipihak diperlukan untuk menjaga saling pengakuan dari organisasi kelas dunia UNESCO. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika penggunaan alat musik angklung ini dijadikan sebagai sarana pembelajaran bagi generasi sekarang untuk memperoleh pengalaman ilmu secara langsung. dan bermain angklung.

Angklung mempunyai banyak manfaat, antara lain sebagai sarana pembentukan karakter siswa, seperti gotong royong untuk mencapai tujuan tertentu secara bersama-sama, Menumbuhkan kedisiplinan siswa, menumbuhkan ketelitian siswa, menumbuhkan kecerdikan siswa, tanggung jawab mengajar, semua sifat tersebut akan menarik perhatian

siswa pada pembelajaran sastra Indonesia (Setiawan dan Pradoko 2019). Media pembelajaran menggunakan angklung menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rizky dan Putri 2012) menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan instrumen angklung tradisional melalui metode Learning by Play merupakan strategi efektif yang dapat menarik minat belajar siswa, sehingga melalui keseruan tersebut, kita dapat meramaikan suasana pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Mengacu pada hasil observasi di SD Dukuh Kupang 2 menunjukkan permasalahan karakter siswa pada masa sekarang ini, perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan mencari solusi yang efektif, efisien dan mempunyai gambaran. strategi penggunaan seni music angklung karakter siswa yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Cresswell (2015: 135) menyatakan bahwa studi kasus merupakan mengeksplorasi kehidupan nyata system terbatas kontemporer (kasus) atau beragam system terbatas, melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi melaporkan deskripsi kasus atau tema kasus. Pendekatan kualitatif yang penelitiannya. Menurut Sugiyono masalah yang akan di deskripsikan melalui dengan kata-kata dengan akan memanimalisir menggunakan angka-angka, proses ini mengumpulkan dan menganalisis data yang dilakukan secara naratif.

Pada tahap pertama yakni Sebelum melakukan kegiatan lapangan peneliti mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk memasuki profesi, dimulai dengan penyusunan rencana penelitian dan pemilihan lokasi penelitian yang berkaitan dengan masalah dan kajian teori. Pada tahap kedua ini satu hal yang tidak boleh dilupakan oleh peneliti adalah penyusunan surat izin kampus dan serta penetapan jadwal penelitian dan pembuatan instrumen penelitian. Penelitian ini dilakukan di SD Dukuh Kupang 2. Peneliti mengajak ini siswa kelas V untuk belajar, kemudian pada tahap transisi peneliti mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data Observasi, wawancara dan penelitian dokumenter diterapkan dalam penelitian di SD SD Dukuh Kupang. Langkah ketiga adalah analisis data yang diawali dengan proses reduksi data. Informasi yang dikumpulkan diperoleh dengan mengumpulkan data observasi, mengamati interaksi guru di kelas, wawancara dengan guru tentang pembelajaran yang dilakukan khususnya pada masa pandemi dan kendala - Hambatan

yang dialami guru dalam mengajar dan hasil dokumentasi diseleksi, dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Tahap keempat adalah penyusunan laporan penelitian, pada tahap ini hasil analisis data disajikan dalam beberapa poin pokok yaitu penulisan judul, ringkasan, pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan, semua titik tersebut adalah referensi yang ditulis dalam daftar pustaka turunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian di SDN Dukuh Kupang 2 Surabaya ini bertujuan untuk membangun karakter siswa dengan menitikberatkan pada seni dan budaya musik bangsa Indonesia. Penelitian dilakukan pada bulan April 2024. Penelitian berlangsung selama 1 hari untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dilakukan pada salah satu kelas di atasnya yaitu kelas V yang berjumlah 35 siswa. Kelas yang lebih tinggi dipilih karena karakteristik SDN Kelas V. Dukuh Kupang menunjukkan konsentrasi yang baik dalam menerima informasi dari guru sehingga memudahkan peneliti sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Penelitian ini melalui beberapa tahapan yang diawali dengan kegiatan observasi Pembelajaran berlangsung pada waktu yang telah ditentukan. Belajar langsung di SDN Dukuh Kupang 2. Suasana pembelajaran kelas V di SDN Dukuh Kupang 2 berjalan dengan baik, raut wajah gembira para siswa terlihat jelas oleh para pendidik. serta siswa itu sendiri. Pembelajaran dimulai ketika guru memperkenalkan topik dan Keterampilan dasar yang akan diperoleh dalam pertemuan ini. Guru mengajak siswa untuk juga mendengarkan buku tematik dan mendiskusikan bersama bahan ajar topik 1 Keberagaman bangsaku, pembelajaran 1 dengan kompetensi inti (KD) 3.2 determinasi sosial ekonomi Masyarakat lokal, budaya, suku dan agama merupakan identitas dari Bangsa Indonesia serta hubungannya dengan ciri-ciri keruangan.

Pendidik mencoba menyampaikan kesadaran melalui gambaran seorang anak yang sedang menarikan tari tradisional Bali dan dilanjutkan dengan membahas tentang pakaian adat Indonesia, rumah adat, dan makanan khas daerah. Setelah diskusi, guru menanyakan kepada siswa tentang latar belakang etnis masing-masing orang. murid. Guru membentuk kelompok tanya jawab yang terdiri dari 2 orang siswa untuk menciptakan suasana interaktif yang lebih hidup antar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran IPS. Guru mengevaluasi hasil kerja kelompok dan bersama-sama membuat kesimpulan tentang etnis Indonesia yang disusun. Berbagai suku dan budaya tetap berada di bawah payung Negara Republik Indonesia (NKRI).

Keberagaman ini sendiri merupakan anugerah bagi seluruh warga negara Indonesia yang patut disyukuri keberadaannya. Dalam mendokumentasikan keanekaragaman alat musik tradisional, pendidik akan menampilkan beberapa gambar alat musik tradisional yang tersebar di seluruh Indonesia. angklung, harpa, saluang, kendang dan tifa. Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang alat musik tradisional, pendidik memberikan bagan yang berisi nama-nama alat musik tradisional, asal usul daerahnya, dan cara memainkannya.

Menjelaskan isi alat musik tradisional melalui gambar dirasa kurang efektif dalam membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, sehingga guru akan menyajikan salah satu alat musik tersebut. Permainan tradisional dilatih secara massal agar seluruh siswa dapat berpartisipasi dan merasakan pengalaman memainkan alat musik tradisional yang berasal dari Indonesia. Di antara alat-alat musik tradisional yang dipamerkan, alat musik tradisional angklung mempunyai kriteria mudah diterapkan bagi siswa sekolah dasar, selain murah dan terjangkau, juga mempunyai daya hidup, berbudaya, dan dapat menggugah minat siswa di kemudian hari. dalam belajar sehingga motivasi belajar meningkat. Pada kesempatan kali ini diharapkan alat musik tradisional angklung dapat memberikan kesan edukatif karena disajikan bersamaan dengan penyajian materi pembelajaran tematik keberagaman bahasa Indonesia. Bangsa. Satu per satu siswa menerima angklung dengan nada yang berbeda-beda, aplikasi materi pembelajaran angklung menggunakan nada satu oktaf sebanyak 8 nada yaitu do, re, mi, fa, sol, la, si, by high, serta not digital.

Kegembiraan terlihat jelas di wajah para siswa yang belum pernah langsung memegang alat musik tradisional angklung di tangannya. Siswa seringkali hanya melihat gambar angklung di buku, di televisi, atau oleh pengamen jalanan. Kesan menyenangkan terungkap melalui senyum cerah dan proaktif memainkan angklung tanpa aba-aba, sehingga suasana kelas menjadi lebih ramai dari biasanya. Sebagai tanggapan, guru memberi isyarat kepada siswa untuk membayar. Harap berhati-hati dan ikuti instruksinya.

Petunjuk guru yang pertama kepada siswa agar memperhatikan berhubungan dengan bagian-bagian angklung yang mempunyai 3 tabung, khusus tabung pertama adalah tabung alas yang letaknya paling bawah untuk menopang 2 tabung dan 3 penyangga lainnya, tabung yang kedua adalah yang tabung besar yang mempunyai ukuran paling besar dibandingkan tabung lainnya dan mempunyai angka untuk menunjukkan timbre angklung, tabung ketiga adalah tabung kecil yang terletak tepat di sebelah tabung besar, di antara angklung digantung pada potongan bambu kecil dan diikat dengan rotan. Bahan alami yang digunakan untuk membuat

angklung berasal dari budaya Indonesia, jenis bambu yang digunakan adalah bambu putih dan bambu hitam. Seperti pada gambar berikut.

Penting sekali bagi seluruh siswa untuk memperhatikan penyampaian informasi tentang angklung agar pada penjelasan berikut ini dapat dipahami dengan cepat dan mudah. Guru kemudian menjelaskan cara memegang angklung yang benar agar bisa untuk menciptakan suara yang harmonis dan menghindari rasa lelah saat mengucapkannya dalam waktu lama, berikut cara memegang angklung yang benar:

- a. Tempatkan pipa besar di sebelah kanan pemain atau siswa
- b. Tangan kanan memegang bagian bawah tabung dasar
- c. Tangan kiri memegang penyangga tengah
- d. Posisi tangan santai dan agak lurus

Setelah menjelaskan cara memegang, guru mencoba menguji bunyi tersebut. Angklung yang dihasilkan siswa mulai mencoba nada-nada angklung do, re, mi, fa, sol, la, si, karena nada yang tinggi masyarakat merasa angklung tersebut terdengar kurang harmonis. Jadi mudah untuk masuk Pemantauan nada, siswa dikelompokkan berdasarkan nada angklung yang dipegangnya. Angklung do berkumpul di bangku paling kanan, kemudian angklung berkumpul di barisan sebelah bangku do angklung, dan seterusnya. sampai mereka membentuk grup melodi. Siswa secara berkelompok wajib menjaga jarak aman sesuai protokol kesehatan yang berlaku. Setelah kelompok terbentuk secara cermat, pendidik dan siswa akan berusaha merasakan dan merasakan kesatuan yang timbul dari permainan angklung sebagai suatu kelompok nada. Siswa dilatih peka dan intuitif untuk mengevaluasi keselarasan suatu melodi.

Siswa memahami pentingnya persatuan dalam memainkan nada-nada angklung pada setiap kelompok. Nah langkah selanjutnya guru menjelaskan dan memberikan contoh cara melafalkan angklung yang benar, yaitu dengan menggetarkan tabung alas bagian bawah saja sambil alasnya masih dipegang kuat, maka yang terjadi adalah tumbukan antar tabung. . menghasilkan suara khas dari alat musik angklung tradisional ini. Rasa terkejut anak-anak menambah rasa penasaran dan keinginan mereka untuk mengeksplorasi alat musik khas Indonesia yang mereka mainkan. Untuk memuaskan keingintahuan siswa terhadap penerapan alat musik angklung selaras dengan nada-nada yang diberikan kepada setiap siswa, guru mengajak siswa untuk mencoba lagu daerah berjudul Manuk Dadali dari Jawa Barat do Sambas Mangundikarta yang digubah pada tahun 1960an, untuk Menambah makna dalam lagu

daerah ini, pesan penting juga disampaikan para pendidik dalam lirik lagu Manuk Dadali yang dimaksudkan untuk menggambarkan burung garuda perkasa yang mampu terbang tinggi dan merupakan lambang negara Indonesia.

Guru menuliskan nama lagu, pengarang, catatan, nomor dan lirik di papan tulis cukup besar untuk dilihat siswa dari bangku depan, tengah, samping, dan belakang. Menanggapi masukan dari siswa yang antusias memainkan alat musik tradisional angklung, pendidik pun menyiapkan notasi lagu Lir-ilir yang berasal dari Jawa Tengah. Lagu ini diciptakan oleh Sunan Kalijaga pada abad ke-16 dan mempunyai melodi. sebuah makna yang cukup dalam untuk dikaji sebagai nilai-nilai kehidupan, mengingat para pendidik juga menulis lirik lagu Ibu Kita Kartini, sebuah lagu nasional, lagu ini mempunyai nada-nada bernomor yang mewakili seluruh nada dalam satu oktaf angklung. Agar tidak ada siswa yang duduk disana tanpa memainkan alat musik yang dipegangnya, seluruh siswa secara bergantian memainkan angklung. Setiap nada suatu lagu dilatih dengan menggunakan angklung, kemudian guru dan siswa bersama-sama menyanyikan lirik yang tertulis di papan tulis. Pengalaman pendidik dalam menggali kemungkinan-kemungkinan mengajar terbukti dengan meningkatnya kemahirannya sehingga menjadi konduktor atau pengajar dalam memainkan alat musik angklung secara berkelompok, meningkatkan rasa percaya diri pendidik dan siswa. Kegiatan yang digambarkan dalam pembelajaran Kelas V SDN Dukuh Kupang 2 sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran menggunakan seni music angklung ini.

Apresiasi kepada kelompok yang paling bersatu karena telah membunyikan lonceng angklung. pendidik dengan memuji dan meminta kelompok untuk mengambil foto merupakan kelompok yang terbaik, hal ini akan membuat siswa merasa dihargai atas kerja kerasnya dalam memainkan alat musik angklung. Selain itu, Anda akan merasa bangga ketika memainkan alat musik khas Indonesia. meningkatkan rasa bangga akan rasa cinta tanah air, artinya jiwa kebangsaan siswa juga dipupuk sejak dini, dimana foto-foto terindah bersama akan dipajang di dalam kelas dan di dinding pojok baca siswa. Upaya ini dilakukan karena manfaat yang akan dirasakan siswa adalah peningkatan motivasi belajarnya. Kedepannya siswa akan lebih semangat dalam mempelajari keberagaman budaya Indonesia. Oleh karena itu, upaya pendidik memikul tanggung jawab moral menjaga bangsa dan kebudayaan nasional terus berpijak pada kata punah hingga saat ini. Suasana kelas berubah menjadi lebih hidup dan terdapat tanda-tanda motivasi belajar meningkat murid. Dengan memahami apa yang dirasakan siswa selama proses pembelajaran, pendidik juga dapat mengeksplorasi kemampuannya dalam hal literasi fisik,

kematangan emosi, dan keterampilan yang membantu mereka berkembang di bidang Anda. Kegiatan berpikir merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mengendalikan regulasi emosi siswa. Siswa belajar memahami apa yang mereka rasakan, apa yang harus dilakukan terhadap apa yang mereka rasakan, dan menantang diri mereka sendiri. Siswa juga dibimbing untuk memahami jenis emosi tertentu, baik positif maupun negatif, lalu bagaimana cara menyampaikannya dengan tepat dan akurat. Siswa juga diajarkan bagaimana mengambil hikmah dari setiap kejadian yang dialaminya selama menuntut ilmu yang diikutinya

KESIMPULAN

Kebijakan pendidikan karakter sekolah melalui kegiatan seni musik angklung telah memberikan dampak positif bagi siswa SDN Dukuh Kupang 2. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas siswa mempunyai kondisi yang lebih baik walaupun belum sepenuhnya sempurna namun tetap mengalami perubahan berkat memperhatikan pelajaran. Tambahkan siswa Menghormati, menghormati dan bersikap sopan kepada guru. Selain itu, siswa juga lebih mempunyai empati terhadap temannya. Kenakalan siswa berangsur-angsur berkurang. Siswa lebih menghormati dan mendukung satu sama lain.

Implementasi kebijakan sekolah tentang pendidikan karakter melalui kegiatan musik angklung diterapkan dalam banyak hal seperti teori Edward III, khususnya a) komunikasi, b) sumber daya: sumber daya manusia, sumber daya keuangan dan sarana dan prasarana, c) sikap, dan d) struktur organisasi .

Proses pendidikan karakter diintegrasikan dan dibentuk dalam permainan angklung. Nilai-nilai karakter yang diterjemahkan ke dalam kegiatan bermusik angklung antara lain 1) disiplin, 2) persahabatan 3) tanggung jawab, 4) kesejahteraan, 5) cinta tanah air. Sekolah menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut dengan menanamkannya melalui kegiatan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- BAPPENAS. 2020. *Perkembangan Ekonomi Dunia dan Indonesia*. Jakarta: Deputi Bidang Ekonomi.
- Hanani, Ajib. 2020. "Integrasi Sistem Informasi Akademik dan E-Learning UIN Maulana Malik Ibrahim." *Smartics Journal* 6 (1): 17–24.
- Jelantik, L, G, I. (2017). "Membangun Karakter Berbasis Pendidikan Seni Budaya di Sekolah". *Jurnal Pendidikan*. (Vol. 5 Nomor 21). Hlm 182
- Kompasiana. 2021. "Pengklaiman Terhadap Budaya Indonesia." 10 Desember 2021. 2021.

<https://www.kompasiana.com>.

- Lexy, J.MA.Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mismiati, M M. 2017. “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa SDN 2 Mrican, Kecamatan Jenangan” *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPi/article/view/1728%0Ahttps://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPi/article/download/1728/1399>.
- Mukhlisah. (2014). “Memantapkan Nomenklatur Kebijakan Sekolah”. *Jurnal Kependidikan Islam*. (Vol. 4, Nomor 2). Hlm. 257
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Pangaribuan, Rismuli. 2021. “Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Dunia Pendidikan.” 09 Desember 2021. 2021.
- Rizky, Diah, dan Kartika Putri. 2012. “Pembelajaran Angklung Menggunakan Metode Belajar Sambil Bermain.” *Harmonia Journal of Arts Research and Education* 12 (2): 116–24. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v12i2.2519>.
- Rosdiana, Yanti, dan Wahidyanti Rahayu Hastutiningtyas. 2021. “Reaksi Psikologis Anak Belajar Daring (Online) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Sumberejo 1 Purwosari Pasuruan.” *Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan* 5 (1): 16–23. <https://doi.org/10.33366/nn.v5i1.2256>.
- Setiawan, Afrizal Yudha, dan Susilo Pradoko. 2019. “Pengembangan multimedia pembelajaran angklung untuk siswa kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 6 (1): 69–79. <https://doi.org/10.21831/jitp.v6i1.14082>.
- The literature listed in the References contains only the sources referenced or included in the article. We recommend preparing the references with a bibliography software package, such as Mendeley, EndNote, Reference Manager or Zotero to avoid typing mistakes and duplicated references. Referral sources should provide 80% of journal articles, proceedings, or research results from the last five years. Writing techniques bibliography, using the system cites APA (American Psychological Association) Style and the 6th edition.
- Sugiyono. 2019. *Statistik Untuk Pendidikan*. In *Statistika Untuk Penelitian*.
- Wattie, M., A, dkk. (2012). *Pembentukan Karakter Berbasis Seni Budaya Tingkat Sekolah Dasar di Kota Malang Jawa Timur*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB)

Yazid, Hendri, dan Neviyarni. 2021. “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Psikologis Siswa Akibat Covid-19.” *Jurnal Human Care* 6 (1): 207–13